

The Relationship Between Agility And Speed On Dribbling Ability In Futsal Extracurricular Players At SMPN 13 Seluma

Hubungan Antara Kelincahan Dan Kecepatan Terhadap Kemampuan Dribbling Pada Pemain Ekstrakurikuler Futsal SMPN 13 Seluma

Iduar Dodo ¹⁾; Megi Personi ²⁾; Lina Try Astuty ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ Iduardodo@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [26 November 2025]

Revised [29 Desember 2025]

Accepted (30 Desember 2025)

KEYWORDS

Agility, Speed, and Dribbling.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kelincahan dan kecepatan terhadap kemampuan dribbling pada pemain ekstrakurikuler futsal smpn 13 seluma. Jenis penelitian korelasi dengan metode tes dengan jumlah sampel 18 pemain. Hasil penelitian terdapat hubungan yang positif antara kelincahan dengan menggiring bola pemain ekstrakurikuler smpn 13 seluma dengan $t_{hitung} = 2,2961$ pada $\alpha = 0,05$, sedangkan $t_{tabel} = 1,7010$. Kontribusinya sebesar 52,72%. Terdapat hubungan yang negatif antara kecepatan dengan menggiring bola pemain ekstrakurikuler smpn 13 seluma dengan $t_{hitung} = 0,7580$ pada $\alpha = 0,05$, sedangkan $t_{tabel} = 1,7010$. Kontribusinya sebesar 5,74%. Terdapat hubungan yang positif antara kelincahan dan kecepatan dengan menggiring bola pemain ekstrakurikuler SMPN 13 Seluma dengan Signifikansi uji $r_{hitung} = 0,3670$ pada $\alpha = 0,05$. $r_{hitung} = 0,3987 > r_{tabel} 0,3670$. Kontribusinya sebesar 15,89%.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between agility and speed on dribbling ability in extracurricular futsal players of SMP 13 Seluma. This type of research is correlation with test method with a sample of 18 players. The results of the study show a positive relationship between agility and dribbling of extracurricular players of SMP 13 Seluma with $t_{count} = 2.2961$ at $\alpha = 0.05$, while $t_{table} = 1.7010$. The contribution is 52.72%. There is a negative relationship between speed and dribbling of extracurricular players of SMP 13 Seluma with $t_{count} = 0.7580$ at $\alpha = 0.05$, while $t_{table} = 1.7010$. The contribution is 5.74%. There is a positive relationship between agility and speed with dribbling the ball of extracurricular players of SMPN 13 Seluma with the significance of the r count test = 0.3670 at $\alpha = 0.05$. r count = 0.3987 > r table 0.3670. Its contribution is 15.89%.

PENDAHULUAN

Olahraga saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat yang mana olahraga tidak dapat dipisahkan dari gaya hidup masyarakat. Seseorang berolahraga tentunya mempunyai tujuan yang beragam, salah satunya untuk mengisi waktu, kebugaran, kesehatan dan prestasi. Futsal merupakan aktivitas permainan inovasi (*invasion games*) tim yang dimainkan lima lawan lima dalam durasi waktu tertentu, gawang, lapangan dan bola relative lebih kecil dari sepak bola, dalam permainan futsal yang mengharuskan kecepatan gerak, menyenangkan dan aman dimainkan serta kemenangan tim ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol ke gawang lawannya. Dalam permainan futsal harus didukung dengan kondisi fisik yang bagus untuk menopang keterampilan atau skill pemain pada permainan futsal seperti kecepatan dan kelincahan.

Pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar pembelajaran dan pelayanan konseling untuk memberikan pengembangan pada siswa serasi dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara tertentu diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pada observasi awal peneliti di SMPN 13 Seluma pada pemain futsal belum maksimalnya kemampuan teknik mendribbling bola siswa ekstrakurikuler ada beberapa masalah belum maksimalnya siswa ekstrakurikuler futsal dalam memahami dan melaksanakan bentuk - bentuk latihan kelincahan dan latihan kecepatan yang diberikan pelatih.

Kemampuan siswa ekstrakurikuler futsal SMPN 13 Seluma dalam memahami dan menerapkan bentuk - bentuk latihan kelincahan dan latihan kecepatan masih kurang, terbukti dalam latihan terjadi kesalahan mendasar sehingga berpengaruh terhadap program latihan yang telah disusun oleh pelatih. Teknik dalam melakukan kecepatan dan kelincahan dalam permainan futsal sangat penting hal ini digunakan pada saat mendribbling dan mencari posisi. Untuk dapat menguasai suatu cabang olahraga tidak dapat dilakukan dengan hanya menonton suatu pertandingan dari satu tempat ke tempat yang lainnya, akan tetapi harus dilakukan dengan melalui latihan - latihan yang sistematis dan terprogram.

Usaha mencapai prestasi merupakan usaha yang multi kompleks yang melibatkan banyak faktor baik dari dalam maupun luar meliputi kualitas latihan yang merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga (Djoko Pekik Irianto, 2002:8). Tujuan melakukan latihan adalah untuk dapat menguasai keterampilan taktik, teknik, dan strategi bermain, memiliki suatu keinginan untuk menjadi pemain atau atlet yang berprestasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menggiring atau *dribbling* bola dengan latihan kelincahan dan kecepatan. Latihan kelincahan dan latihan kecepatan yaitu latihan dengan cara lari berbelok-belok (*zig-zag*) dengan melewati *cones* yang sudah diatur jaraknya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul Analisis Kelincahan dan Kecepatan pada Pemain Ekstrakurikuler Futsal SMPN 13 Seluma.

LANDASAN TEORI

Hakikat Permainan Futsal

Menurut (Ainun Najib, 2012: 1) Istilah "futsal" adalah istilah internasionalnya, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, football dan sala. (Murhananto, 2008: 1-2), futsal adalah sangat mirip dengan sepak bola hanya saja dimainkan oleh lima lawan lima dalam lapangan yang kecil, gawang yang lebih kecil dan bola yang lebih kecil dan relative berat. Dalam permainan futsal, pergerakan pemain sangat penting dan pemain harus terus melakukan operan (*passing*). Tidak aneh bila 90% permainan futsal banyak melakukan *passing*. Sedangkan menurut (Agus Susworo Dwi Marhaendro dan Saryono, 2012: 1), futsal merupakan aktivitas permainan inovasi (*invasion games*) tim yang dimainkan lima lawan lima dalam durasi waktu tertentu, gawang, lapangan dan bola relative lebih kecil dari sepak bola, dalam permainan futsal yang mengharuskan kecepatan gerak, menyenangkan dan aman dimainkan serta kemenangan tim ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol ke gawang lawannya.

Menurut John D. Tenang (2007: 75) menggiring artinya melakukan sebagian sentuhan pada bola. Biasanya kaki disentuh pada bagian pinggir bola. Sedangkan Menurut (Justinus Lhaksana, 2011: 33) teknik *dribbling* adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya menciptakan peluang dalam mencetak gol.

Hakikat Kelincahan

Kelincahan merupakan salah satu unsur kondisi fisik yang berperan penting terutama pada cabang olahraga permainan termasuk futsal, khususnya pada saat mendapat rintangan dari lawan. Seorang pemain harus mampu bergerak dengan cepat mengganti arah atau melepaskan diri. Menurut Wahjoedi (2000: 61) kelincahan (*agility*) adalah kemampuan tubuh untuk mengganti arah dengan cepat tanpa adanya gangguan keseimbangan atau kehilangan keseimbangan. Menurut Ismaryati (2008: 41) kelincahan adalah kemampuan untuk mengganti arah dan posisi tubuh atau bagian-bagiannya dengan cepat dan tepat. Kelincahan yang dilakukan oleh atlet saat berlatih maupun bertanding bergantung pula pada kemampuan mengoordinasikan sistem gerak tubuh dengan respons terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi. Kelincahan ditentukan oleh faktor kecepatan bereaksi, kemampuan untuk menguasai situasi, dan mampu mengendalikan gerakan secara tiba-tiba.

Kelincahan merupakan salah satu komponen kondisi fisik yang banyak dipergunakan dalam olahraga, kelincahan merupakan unsur kemampuan gerak yang harus dimiliki seorang pemain, sebab dengan kelincahan yang tinggi pemain dapat menghemat tenaga dalam waktu permainan. Kelincahan juga diperlukan dalam membebaskan diri dari kawalan lawan dengan menggiring bola, melewati lawan dengan menyerang untuk menciptakan suatu gol yang akan membawa pada kemenangan.

Futsal merupakan aktivitas permainan invasi (*invasion games*) beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang, dan bola yang relatif lebih kecil dari permainan sepak bola yang mensyaratkan kecepatan gerak, menyenangkan, dan aman dimainkan serta kemenangan regu ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol ke gawang lawannya. Seperti pendapat Murhananto (2006: 1-2) bahwa futsal adalah amat mirip dengan sepak bola hanya saja dimainkan oleh lima lawan lima dalam lapangan yang lebih kecil, gawang yang lebih kecil dan bola yang lebih kecil serta relatif berat. Futsal adalah permainan yang membutuhkan kecepatan. Semakin cepat permainan tim, akan semakin memperbesar peluang untuk menang. Pemain cukup menggunakan sentuhan *one - two* dengan pemain lain satu tim dan tidak terlalu sering membawa bola, karena hanya akan menguras tenaga. Pemain cukup mengoper dan berlari mengisi posisi yang tidak ada lawan. Pemain tidak harus menunggu bola, tetapi terus bergerak aktif (Sahda Halim, 2009: 78). Kelincahan memiliki peranan yang sangat penting dalam permainan futsal terutama dalam menghindari hadangan lawan pada saat melakukan *dribbling*, maupun digunakan

untuk memasukkan bola ke gawang lawan sehingga mencetak gol. Kemampuan tubuh untuk meliuk-liuk menghindari sergapan lawan sangat diperlukan oleh pemain futsal. Gerakan yang eksplosif akan memungkinkan seorang pemain untuk menguasai bola dan mampu melewati hadangan lawan, maupun untuk menerobos pertahanan lawan. Pada olahraga futsal kelincahan diperlukan untuk melakukan gerakan-gerakan yang memungkinkan untuk mengubah arah gerakan, misalnya dalam bertahan mencoba untuk mengantisipasi serangan dari lawan, sehingga atlet perlu mengejar bola tersebut dengan melakukan perubahan arah.

Hakikat Kecepatan

Kecepatan dalam permainan futsal merupakan komponen yang sangat dibutuhkan di samping unsur-unsur yang lain. Diperlukan latihan yang sangat terarah supaya dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan dengan waktu yang sangat singkat untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya yaitu kecepatan. Kecepatan merupakan salah satu dari unsur kondisi fisik yang dapat menunjang penampilan atlet. Rusli Rutan (2002: 19) menjelaskan bahwa kecepatan adalah kemampuan untuk berjalan, berlari, atau bergerak dengan sangat cepat. Sukadiyanto (2006: 106) menyebutkan bahwa kecepatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk menjawab rangsang dalam waktu secepat (sesingkat) mungkin.

Sukadiyanto (2005: 106), menjelaskan bahwa kecepatan sebagai hasil perpaduan dari panjang ayunan tungkai dan jumlah langkah, gerakan panjang ayunan dan jumlah langkah merupakan serangkaian gerak yang sinkron dan kompleks dari sistem neuromuskuler. Bertambahnya panjang ayunan dan jumlah langkah akan meningkatkan kecepatan bergerak. Membahas unsur kecepatan selalu berpijak pada konsep dasarnya, yaitu waktu reaksi, frekuensi gerak per unit waktu, dan kecepatan menempuh jarak tertentu (kecepatan gerak). Kecepatan bergerak cepat bergantung pada kecepatan reaksi saat awal gerak, kemampuan tubuh menempuh jarak dengan waktu tertentu, dan frekuensi langkah larinya. Pada olahraga futsal kecepatan diperlukan untuk melakukan gerakan-gerakan yang memerlukan kecepatan, contohnya kecepatan dalam reaksi, dan daya dukung untuk berlari pada saat menggiring bola.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tes dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2016:53) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kelincahan

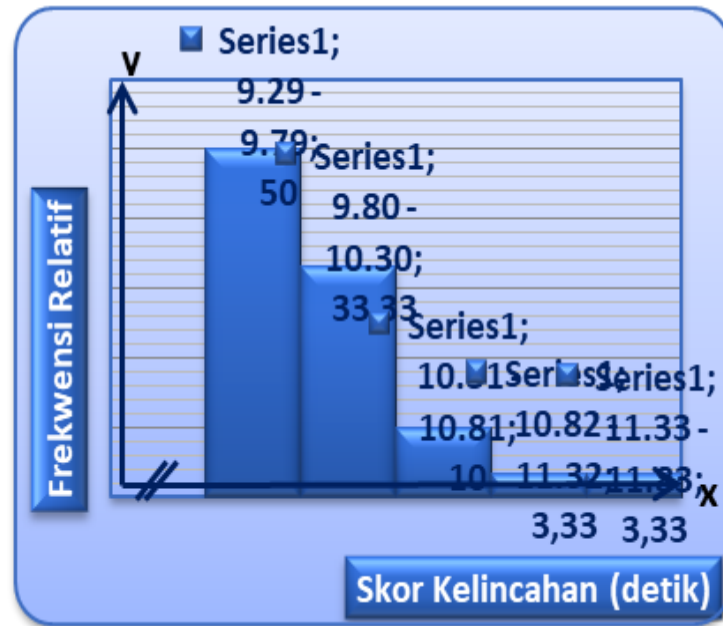
Pengukuran kelincahan dilakukan dengan tes terhadap 18 orang sampel, didapat waktu tercepat 10,33, waktu terlama 12,83, rata-rata (mean) 9,91, simpangan baku (standar deviasi) 0,55 dan (range) - 2,41, dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Kelincahan

No	Kelincahan (detik)	Frekuensi absolute (Fa)	Frekuensi relative (Fr)
1	< 22,10	1	50
2	22,11 – 23, 53	10	33.33
3	23,54 – 24, 96	5	10
4	24,97 – 26,39	1	3.33
5	>26, 40	1	3.33
Jumlah		18	100%

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 18 sampel, ternyata ada 1 orang sampel (50%) diatas kelompok rata-rata, kemudian sebanyak 10 orang sampel (33,33%) dalam kelompok rata-rata, sebanyak 5 orang sampel (16,66%) di bawah kelompok rata-rata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram :

Gambar 1. Kelincahan



Dari uraian diatas, dari 18 orang sampel ternyata sebanyak 7 orang sampel (33,33%) masuk kedalam kelompok rata-rata, lalu sebanyak 9 orang sampel (50%) masuk ke dalam kelompok di atas rata-rata dan sisanya sebanyak 2 orang sampel (16,66%) masuk ke dalam kelompok dibawah rata-rata. Kesimpulannya bahwa hampir seluruh jumlah sampel telah memiliki hasil kelincahan di atas rata-rata.

Kecepatan

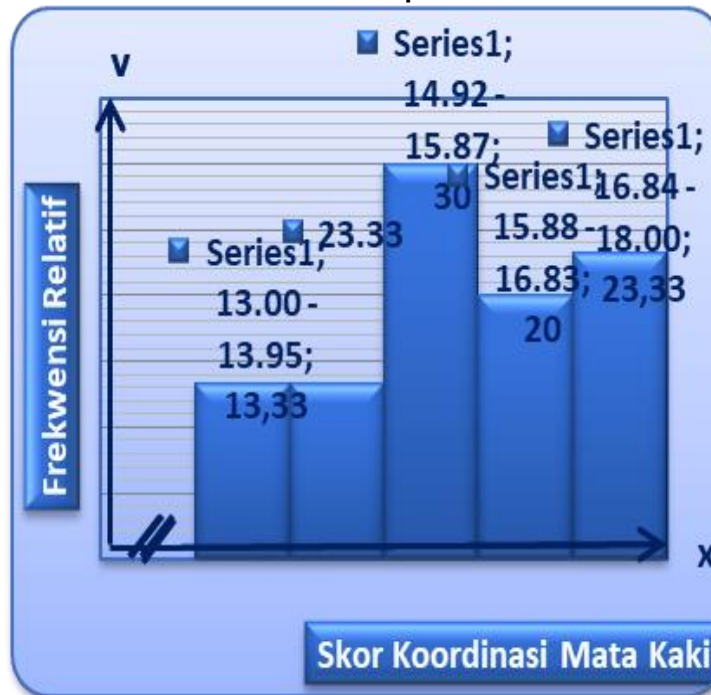
Pengukuran kecepatan dilakukan dengan tes terhadap 18 orang sampel, didapat hasil tertinggi 18, hasil terendah 13 rata-rata (mean) 15,30, simpangan baku (standar deviasi) 1,37 dan (range) 5, dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Kecepatan

No	Kecepatan	Frekuensi absolute (Fa)	Frekuensi relative (Fr)
1	< 13,91	4	13
2	13,92 – 14, 34	13	43
3	14,35 – 14, 72	12	40
4	14,73 – 15,11	1	3
5	>15,12	0	0
Jumlah		30	100%

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 18 sampel, ternyata sebanyak 4 orang sampel (13%) memiliki hasil kecepatan diatas rata-rata, kemudian 7 orang sampel (43%) memiliki hasil kecepatan dalam kelompok rata-rata, dan 7 orang sampel (43%) dibawah rata-rata, dari uraian diatas bahwa dapat simpulkan lebih banyak kelompok pemain dibawah rata-rata dibandingkan diatas rata-rata, dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

Gambar 2. Kecepatan



Dari uraian di atas, dari 18 orang sampel ternyata sebanyak 4 orang sampel masuk ke dalam kelompok diatas rata-rata, lalu sebanyak 7 orang sampel masuk ke dalam kelompok rata-rata dan sisanya sebanyak 7 orang sampel masuk ke dalam kelompok dibawah rata-rata. Kesimpulannya bahwa hampir seluruh jumlah sampel telah memiliki hasil kecepatan di atas rata-rata.

Dribbling

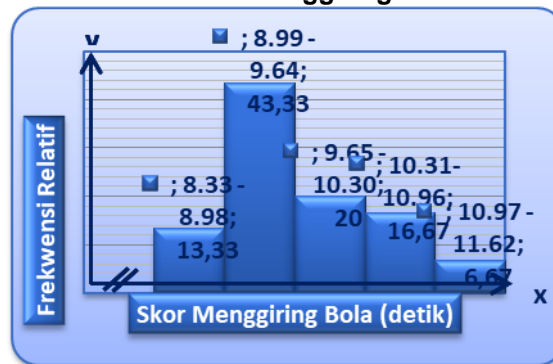
Pengukuran menggiring bola dilakukan dengan *The Short Dribbling Test* terhadap 18 orang sampel, didapat waktu tercepat 8,33, waktu terlama 11,38, rata-rata (mean) 9,69, simpangan baku (standar deviasi) 0,80, dan (range) -3,05, dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Menggiring Bola

No	Menggiring Bola (detik)	Frekuensi absolute (Fa)	Frekuensi relative (Fr)
1	8.33 - 8.98	1	13.33
2	8.99 - 9.64	13	43.33
3	9.65 - 10.30	1	20.00
4	10.31- 10.96	1	16.67
5	10.97 - 11.62	2	6.67
Jumlah		18	100%

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 18 sampel, terdapat 1 orang sampel (8,33%) memiliki hasil menggiring bola diatas rata-rata, kemudian 13 orang sampel (43,33%) memiliki hasil menggiring bola dalam kelompok rata-rata, lalu sebanyak 4 orang sampel (8,33%) memiliki hasil menggiring bola dibawah rata-rata, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kemampuan menggiring bola pemain lebih banyak dalam kelompok rata-rata dibandingkan dibawah rata-rata, lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.

Gambar 3. Menggiring Bola



Dari uraian di atas, dari 18 orang sampel ternyata sebanyak 1 orang sampel masuk ke dalam kelompok rata-rata, lalu sebanyak 4 orang sampel masuk ke dalam kelompok di atas rata-rata dan sisanya sebanyak 13 orang sampel masuk ke dalam kelompok di bawah rata-rata. Kesimpulannya bahwa hampir seluruh jumlah sampel telah memiliki hasil menggiring bola di atas rata-rata.

Uji Independensi Antar Variabel Bebas

Uji independensi merupakan uji antar variabel bebas (*predictor*). Tujuan dari uji independensi adalah untuk mengetahui apakah ada kontaminasi antara variabel bebas dalam hubungannya dengan variabel terikat. Untuk menguji independensi didasari oleh nilai Korelasi (r_{hitung}) variabel bebas pada taraf signifikansi 95% (0.05α).

Hasil analisis menunjukkan bahwa X_1 dan X_2 independen, sedangkan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini dan perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 5, halaman 84 :

Tabel 4 Uji Independensi Antar Variabel Bebas

Variabel	N	r_{hitung}	$r_{tabel} \alpha=0.05$	Ket.
Kelincahan	18	-0.41	0.361	Independen
Kecepatan				

Uji Homogenitas Data

Analisis uji homogenitas data dilakukan dengan Uji Bartlett tiga kelompok sampel. Hasil analisis uji homogenitas tiga kelompok sampel disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini dan perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 pada halaman 55.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil χ^2_{hitung} lebih besar dari χ^2_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berasal dari populasi homogen.

Uji Linearitas Garis Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing data variabel bebas (kelincahan dan kecepatan) cenderung membentuk garis linear terhadap variabel kemampuan menggiring bola. Kelincahan dan kecepatan memiliki hubungan yang linear dengan kemampuan menggiring bola akan diuji dengan H_0 . Kriteria pengujianya yaitu apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 56:

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan antara kelincahan (X_1) dengan menggiring bola (Y). Berdasarkan analisis dilakukan, maka diperoleh analisis korelasi antara menggiring bola dan kelincahan, dimana r_{tab} pada taraf signifikan α (0,05) dan $db = n-1$, diperoleh nilai $r_{tab} = 0,3670$ berarti $r_{hitung}(0,3981) > r_{tab} (0,3670)$, artinya hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang berarti antara kelincahan terhadap menggiring bola.

Uji keberartian koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan Y dengan $\alpha = 0,05$ dan $db = n-1$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,0450$. Kriteria pengujian adalah: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima, Oleh karena $t_{hitung} (2,2961) > t_{tabel} (1,7010)$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat keberartian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain terdapat keberartian hubungan yang berarti antara kelincahan terhadap menggiring bola atau terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Ujith $t_h = 2,2961$ $t_{tab}(a=0,05) = 1,7010$
 Jadi $t_h > t_{tab}$, maka H_0 ditolak (H_a diterima)

Hasil analisis korelasi menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan menggiring bola pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji Hipotesis Dua

Pengujian hipotesis kedua yaitu tidak terdapat hubungan antara kecepatan (X_2) dengan menggiring bola (Y). Berdasarkan analisis dilakukan, maka diperoleh analisis korelasi antara kecepatan dan menggiring bola, dimana r_{tab} pada taraf signifikan α (0,05) dan $db = n-1$, diperoleh nilai $r_{tab} = 0,3670$ r_{hitung} (0,1418) < r_{tab} (0,3670), artinya hipotesis ditolak dan tidak terdapat hubungan yang berarti antara kecepatan terhadap menggiring bola.

Uji keberartian koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan Y dengan $\alpha = 0,05$ dan $db = n-1$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,0450$. Kriteria pengujian adalah: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak, Oleh karena t_{hitung} (0,7580) < t_{tabel} (1,7010) maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat keberartian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain tidak terdapat keberartian hubungan yang berarti antara kecepatan terhadap menggiring bola atau terdapat hubungan yang negatif antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Ujith $t_h = 0,7580$ $t_{tab}(a=0,05) = 1,7010$
 Jadi $t_h < t_{tab}$, maka H_0 diterima (H_a ditolak)

Hasil analisis korelasi menyatakan tidak terdapat keberartian hubungan antara kecepatan terhadap menggiring bola pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji Hipotesis Tiga

Pengujian hipotesis tiga yaitu terdapat hubungan antara kelincahan (X_1) dan kecepatan (X_2) dengan menggiring bola (Y). Berdasarkan analisis dilakukan, maka diperoleh analisis korelasi antara kelincahan (X_1) dan kecepatan (X_2) dengan menggiring bola (Y). Sebagai berikut:

Uji F $\rightarrow F_h = 2,5522$ ($F_t = 0,05) = 3,3500$
 Jadi $t_h < t_{tab}$, maka H_0 diterima (H_a ditolak)

Hasil analisis korelasi menyatakan terdapat hubungan yang berarti antara kelincahan dan kecepatan dengan menggiring bola atau tidak terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Pengujian Korelasi Parsial

Selanjutnya digunakan analisis korelasi parsial. Ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan murni atau semu, dengan mencoba mengontrol ubahan-ubahan. Hasil selengkapnya analisis korelasi parsial dapat dilihat pada lampiran 7 pada halaman 76.

Memperhatikan indeks korelasi antar variabel prediktor kelincahan (X_1), kecepatan (X_2), dengan variabel menggiring bola (Y) pada korelasi Product moment dibandingkan dengan indeks korelasi masing-masing pada hasil analisis korelasi parsial, maka dapat dikomentari tentang perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah dikendalikan berbagai variabel prediktor (bebas).

Hubungan antara variabel kelincahan (X_1) dengan menggiring bola (Y) pada korelasi Product moment diperoleh hasil $r_{y1} = 0,3981$ dan koefisien determinasinya (r^2_{y1}) = 0,1585. Setelah dikendalikan dengan variabel koordinasi mata kaki (X_2), ternyata pada korelasi parsial diperoleh hasil $r_{y1.2} = 0,3765$ dan sangat signifikan dengan koefisien determinasinya ($r^2_{y1.2}$) = 0,1417 Ini berarti ada perbedaan hasil sebesar 0,2347 setelah dikendalikan variabel X_2 .

Hubungan antara variabel kecepatan (X_2) dengan menggiring bola (Y) pada korelasi Product moment diperoleh hasil $r_{y2} = -0,1418$ dan koefisien determinasinya (r^2_{y2}) = 0,0201. Setelah dikendalikan dengan variabel kelincahan (X_1), ternyata pada korelasi parsial diperoleh hasil $r_{y2.1} = 0,9171$ dan sangat signifikan dengan koefisien determinasinya ($r^2_{y2.1}$) = 0,0006. Ini berarti ada perbedaan hasil sebesar 0,0244 setelah dikendalikan variabel X_1 .

Hubungan antara variabel kelincahan (X_1) dan kecepatan (X_2) secara bersama dengan menggiring bola yang dianalisis dengan korelasi ganda diperoleh hasil (r) sebesar 0,3987 dengan koefisien determinasinya (r^2) sebesar 0,1590. Dengan menggunakan korelasi parsial diperoleh hasil koefisien determinasi = 0,1417 + 0,0006 = 0,1423. Hasil ini belum mendekati sama antara yang dianalisis dengan korelasi ganda dan korelasi parsial, karena ada perbedaan sebesar 0,1539 yang dapat diabaikan.

Selanjutnya dilakukan uji keberartian korelasi parsial. Untuk variabel kelincahan (X_1) terhadap menggiring bola (Y) mengendalikan variabel kecepatan (X_2) diperoleh $t = 2,1117$. Harga t yang ada

dalam tabel t dengan derajat kebebasan (dk) = 2 dan taraf kepercayaan 5 % sebesar 2,0450. Harga t hitung = 2,1117 lebih besar dari harga t tabel. Ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa korelasi parsial tidak berarti harus ditolak. Koefisien korelasi parsial antara Y dengan X_1 jika X_2 dikontrol tidak bisa diabaikan. Berikutnya diuji pula keberartian untuk variabel Y dengan X_2 jika X_1 dikontrol. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh harga t tabel = 2,0450. Harga t hitung = 0,1267 lebih kecil harga t tabel dengan dk = 29 dan taraf kepercayaan 5 %. Dengan demikian koefisien korelasi parsial antara Y dengan X_2 jika X_1 dikontrol bisa diabaikan

Pembahasan

Hubungan Kelincahan (X_1) dengan Menggiring Bola (Y)

Merujuk pada hasil analisis penelitian yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan menggiring bola atlet dengan koefisien korelasi dengan $r_{hitung} = 0,3981$ pada $\alpha = 0,05$, sedangkan $r_{tabel} = 0,361$. Kontribusinya sebesar 15.84%.

Dari uraian di atas, jelas bahwa terdapat hubungan yang positif antara kelincahan dengan menggiring bola dalam permainan futsal. Maka dalam penelitian ini kelincahan sebagai variabel bebas yang akan dijadikan pengaruh utama terhadap menggiring bola dalam permainan futsal.

Menurut Baley dan James A (1986:198) menyatakan "Kelincahan pada umumnya didefinisikan sebagai kemampuan mengubah arah secara efektif dan cepat, sambil berlari hampir dalam keadaan penuh". Kelincahan merupakan salah satu komponen fisik yang banyak dipergunakan dalam olahraga. Kelincahan terjadi karena gerakan tenaga yang eksplosif. Besarnya tenaga ditentukan oleh kekuatan dari kontraksi serabut otot. Kecepatan otot tergantung dari kekuatan dan kontraksi serabut otot. Kecepatan kontraksi otot tergantung dari daya rekat serabut-serabut otot dan kecepatan transmisi impuls saraf. Kedua hal ini merupakan pembawaan atau bersifat genetik, atlet tidak dapat merubahnya.

Sajoto (1995:90) mendefinisikan "kelincahan sebagai kemampuan untuk mengubah arah dalam posisi di arena tertentu". Seseorang yang mampu mengubah arah dari posisi ke posisi yang berbeda dalam kecepatan tinggi dengan koordinasi gerak yang baik berarti kelincahannya cukup tinggi.

Dalam melakukan menggiring bola, kelincahan sangat dibutuhkan seorang pemain membawa bola pada saat mengubah arah untuk menghindari rintangan dan kelincahan lah yang berperan penting untuk melakukan teknik ini, karena menggiring bola adalah peluang untuk memenangkan pertandingan.

Hubungan Kecepatan (X_2) dengan Menggiring Bola (Y)

Merujuk pada hasil analisis penelitian yang membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan dengan menggiring bola dengan koefisien korelasi = $r_{hitung} = 0,1418$ pada $\alpha = 0,05$, sedangkan $r_{tabel} = 0,361$. Kontribusinya sebesar 2.01%.

Dari hasil analisis yang sudah ditemukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan dengan menggiring bola atau terdapat hubungan yang negatif antara kecepatan dengan menggiring bola. Menggiring bola yang dimiliki atlet tentu akan lebih baik apabila memiliki/ didukung dengan kecepatan.

Menggiring bola pada permainan futsal merupakan suatu teknik gerak keterampilan yang dilakukan untuk menguasai dan menjaga bola dari rampasan pemain lawan. Untuk dapat melakukan gerakan menggiring bola diperlukan komponen kecepatan gerak guna menghubungkan unsur gerak yang melibatkan dua atau lebih rangkaian elemen gerak secara terpadu.

Sehubungan dengan ini, sumbangan kecepatan terhadap penguasaan keterampilan rangkaian gerakan menggiring bola melalui gerakan yang cepat dan efisien akan meningkatkan kualitas menggiring bola pada permainan futsal.

Hubungan Kelincahan (X_1) dan Kecepatan (X_2) dengan Menggiring Bola (Y)

Merujuk pada hasil analisis penelitian yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dan kecepatan dengan menggiring bola pemain ekstrakurikuler SMPN 13 Selama terdapat hubungan yang positif antara kelincahan dan kecepatan dengan menggiring bola dengan Signifikansi uji $r_{hitung} = 0,3670$ pada $\alpha = 0,05$. $R_{hitung} = 0,3897 > R_{tabel} 0,3670$. Kontribusinya sebesar 15,89%. Artinya menggiring bola pemain dipengaruhi secara bersama oleh kelincahan dan kecepatan, mungkin dikarenakan sampel peneliti terlalu sedikit untuk dijadikan sampel.

Kemampuan menggiring bola yang baik dapat dilakukan atau direalisasikan untuk memecahkan suatu tujuan gerak olahraga permainan sepakbola itu sendiri. Dinata (2007:12), "Menggiring bola sangat perlu dikuasai oleh seorang pemain, karena menggiring bola merupakan kelanjutan dari suatu penyerangan ke pihak lawan. Di samping itu menggiring bola juga berguna untuk mencetak gol ke gawang lawan dengan cara melewati penjaga gawang jika sudah berhadapan langsung dengan penjaga gawang tersebut.

Menggiring bola merupakan cara seseorang yang digunakan untuk bergerak dengan bola dari satu titik ke titik yang lain, berusaha untuk mencegah lawan agar tidak memiliki kesempatan untuk merebut bola. Untuk menunjang keberhasilan dalam menggiring bola yang baik, terdiri dari beberapa komponen, komponen-komponen tersebut mencakup perubahan kecepatan dan arah yang mendadak, gerakan tipuan, tubuh, kaki serta kontrol bola yang rapat.

Penguasaan bola pada saat menggiring bola diperlukan dalam berbagai bentuk gerakan, seperti berlari kemudian berkelok-kelok untuk melewati lawan. Penggunaan teknik dalam keterampilan menggiring bola merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan karena berhubungan erat dengan situasi permainan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kepada hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif antara kelincahan dengan menggiring bola pemain ekstrakurikuler SMPN 13 Seluma dengan $t_{hitung} = 2,2961$ pada $\alpha = 0,05$, sedangkan $t_{tabel} = 1,7010$. Kontribusinya sebesar 52,72%.
2. Terdapat hubungan yang Negatif antara kecepatan dengan menggiring bola pemain ekstrakurikuler SMPN 13 Seluma dengan $t_{hitung} = 0,7580$ pada $\alpha = 0,05$, sedangkan $t_{tabel} = 1,7010$. Kontribusinya sebesar 5,74%.
3. Terdapat hubungan yang positif antara kelincahan dan kecepatan dengan menggiring bola pemain ekstrakurikuler SMPN 13 Seluma dengan Signifikansi uji $t_{hitung} = 0,3670$ pada $\alpha = 0,05$. $t_{hitung} = 0,3987 > t_{tabel} 0,3670$. Kontribusinya sebesar 15,89%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andun Sudijandoko. (2010). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif*. Yogyakarta: FIK UNY
- Agung Setiawan. (2007). "Hubungan Kelincahan dengan Ketrampilan Menggiring Bola pada Siswa Sekolah Sepak Bola Indonesia Muda Purworejo." Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Asmar Jaya. (2008). "Futsal Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-Tips Permainan". Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Daryanto. (2015). *Unsur-unsur dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Feri Kurniawan. (2012). "Buku Pintar Pengetahuan Olahraga". Jakarta: Laskar Aksara
- Hadi, Sutrisno. (2001). "Metodologi Research Jilid III". Yogyakarta: Andi Offset
- Ismaryanti. (2008). "Tes dan Pengukuran Olahraga". Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- John D. Tenang. (2008). "Mahir Bermain Futsal". Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Kusumawati, M. (2015). "Penelitian Pendidikan Penjasorkes (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan)". Bekasi: CV Alfa Beta.
- Komarudin. (2011). "Dasar Gerak Sepak Bola". Yogyakarta: FIK UNY
- Lhaksana, Justinus. (2011). "Taktik dan Strategi Futsal Modern. Be Champion".
- Murhananto. (2008). "Dasar-dasar Permainan Futsal (Sesuai dengan Peraturan FIFA)". Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Mylsidayu dan Febi Kurniawan. (2015). *Ilmu Keplatihan Dasar*. Bandung: Alfabeta
- Nurhasan. (2000). "Tes dan Pengukuran". Jakarta: Karunika Jakarta Indonesia Terbuka.
- Kaçoğlu, C., & Kirkaya, I. 2020. The Acute Effects of Pre-Conditioning Activities with a Weighted Vest on Subsequent Linear Sprint and Change of Direction Performance in Physical Education Students. *Asian Journal of Education and Training*, 6(3): 341–346.
- Rizqi Darmawan Wicaksana. (2010). "Pengaruh Latihan Kombinasi Kecepatan dan Kelincahan terhadap Ketrampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepak Bola pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 10 Malang". Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Rusli Lutan. (2002). "Olahraga dan Etika Fair Play". Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga.
- Sahda Halim. (2009). "1 Hari Pintar Main Futsal". Yogyakarta: Media Presindo.
- Sugiyono. (2007). "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D". Bandung: Alfabeta.

- Sopa, I. S., & Pomohaci, M. 2016. Study Regarding the Development of Agility Skills of Students Aged Between 10 and 12 Years Old. *Timisoara Physical Education and Rehabilitation Journal*, 9(17): 7–16.
- Sukadiyanto. (2005). "Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik". Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Vena Oktafiani (2021) dengan judul Evaluasi Program Latihan Kelincahan Pada Atlet Pencak Silat Remaja Kategori Tanding di PPLP Jawa Tengah.
- Inggar Lati Pangestu (2022) dengan judul Kontribusi Kecepatan Dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Pada Siswa Usia 11-13 Tahun PSB Bonansa UNS Solo
- Fajar Alfian (2021). Pengaruh Latihan Kelincahan Dan Latihan Kecepatan Terhadap Peningkatan Kemampuan Mendribbling Bola Pada Siswa Ekstrakurikuler Futsal Di Sd Muhammadiyah 1 Kleco Kotagede Yogyakarta.
- Rio Rahmandani (2023). dengan judul penelitian Hubungan Kecepatan Dan Kelincahan Terhadap Hasil Dribbling Bola Futsal Pada Ukm Futsal Universitas Lampung.
- At Rohman (2021). hubungan antara kekuatan otot tungkai, kelincahan dan kecepatan terhadap hasil dribbling di Bali Youth Football.